

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dan pelaksanaan *whistleblowing* terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah anggota dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota dewan komisaris dengan pengalaman kerja internasional, jumlah rapat komite audit, keahlian keuangan komite audit, efektivitas audit internal, dan pelaksanaan *whistleblowing*. Analisis ini juga didukung oleh variabel kontrol yaitu *return on asset* (ROA).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 berjumlah 151 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan terpilih 303 unit analisis sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, jumlah anggota dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, keahlian keuangan komite audit, efektivitas audit internal, dan pelaksanaan *whistleblowing* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan jumlah anggota dewan komisaris dengan pengalaman kerja internasional berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, dan satu variabel kontrol yaitu *return on asset* juga memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Kecurangan laporan keuangan, jumlah anggota dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota dewan komisaris dengan pengalaman kerja internasional, jumlah rapat komite audit, keahlian keuangan komite audit, efektivitas audit internal, pelaksanaan *whistleblowing*, dan *return on asset*.